

**PT GARDA TUJUH BUANA TBK
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES**

Laporan keuangan konsolidasian interim
tanggal 30 Juni 2024 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2023 (diaudit)

dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2024 (tidak diaudit) dan 2023 (tidak diaudit)/

Interim consolidated financial statements

as of June 30, 2024 (unaudited) and December 31, 2023 (audited)

and for the six-month period ended

June 30, 2024 (unaudited) and 2023 (unaudited)

**PT GARDA TUJUH BUANA TBK
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES**

Daftar Isi

Table Of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	2	<i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	3	<i>Interim Consolidated Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	5 - 46	<i>Interim Notes to The Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2024**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS
OF AND FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2024**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, undersigned

- | | | | |
|----|---------------------------------------|---|---|
| 1. | Nama / name | : | Mastan Singh |
| | NIK / ID No | : | Z3479542 |
| | Alamat Domisili / residential address | : | Gedung Menara Hijau Lantai 5, Ruang 501A
Jl. MT Haryono Kav. 33, Jakarta 12770 |
| | Jabatan / position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. | Nama / name | : | Octavianus Wenas |
| | NIK / ID No | : | 7106020710690002 |
| | Alamat Domisili / residential address | : | Gedung Menara Hijau Lantai 5, Ruang 501A
Jl. MT Haryono Kav. 33, Jakarta 12770 |
| | Jabatan / position | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa :

States that:

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan PT. Garda Tujuh Buana, Tbk dan Entitas Anak. | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of PT. Garda Tujuh Buana, Tbk and its Subsidiaries the consolidated financial statements.</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian PT. Garda Tujuh Buana, Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. | 2. | <i>The consolidated financial statements of PT. Garda Tujuh Buana, Tbk and its Subsidiaries has been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. | a. Semua Informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Garda Tujuh Buana, Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. <i>All information in the consolidated financial statements of PT. Garda Tujuh Buana, Tbk and its Subsidiaries has been loaded completely and correctly;</i> |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Garda Tujuh Buana, Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | | b. <i>The consolidated financial statements of PT. Garda Tujuh Buana, Tbk and its Subsidiaries does not contain false material information or facts, and does not omit material information or facts;</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Garda Tujuh Buana, Tbk dan Entitas Anak. | 4. | <i>We are responsible for the internal control system in PT. Garda Tujuh Buana, Tbk and its Subsidiaries.</i> |

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 24 Juli 2024/July 24, 2024

Mastan Singh
Presiden Direktur/President Director

Octavianus Wenas
Direktur/Director

PT GARDA TUJUH BUANA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2024 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2023 (diaudit)
(Disajikan dalam Dollar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As June 30, 2024 (unaudited) and December 31, 2023 (audited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024/ June 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2, 4,23	6.649.660	8.052.683	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
pihak ketiga	2,3,5	23.486	1.901.763	third parties
Pajak dibayar dimuka	2,3,15	1.624.114	2.535.123	Prepaid tax
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2,3,6	2.521.943	6.342.561	Advances and prepaid expenses
Persediaan	2,3,7	1.385.005	1.400.542	Inventories
Jumlah Aset Lancar		12.204.208	20.232.672	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya	2, 8	107.869	107.869	Restricted bank and time deposits
Jaminan	2,9	1.735.840	1.649.415	Guarantees
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 20.671.392 per 30 Juni 2024, US\$ 20.609.756 per 31 Desember 2023,	2,3,10	373.353	431.170	Fixed assets - net of accumulated depreciation of US\$ 20,671,392 as of June 30, 2024 US\$ 20,609,756 as of December 31, 2023
Pinjaman investasi	2,3,11	43.750.000	43.750.000	Investment loan
Aset pajak tangguhan	2,15	132.415	132.415	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		46.099.477	46.070.869	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		58.303.685	66.303.542	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
pihak ketiga	2,12	984.459	1.742.312	third parties
Biaya yang masih harus dibayar	2,13	2.485.058	11.056.666	Accrued expenses
Utang pajak	2,15	422.066	444.363	Tax payables
Utang sementara	2, 14	537.789	1.252.943	Temporary loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4.429.372	14.496.284	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pascakerja	2, 16	565.050	601.887	Post-employment benefits liabilities
Provisi untuk rehabilitasi tambang	2, 17	1.434.872	1.504.357	Provision for mine rehabilitation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.999.922	2.106.244	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		6.429.294	16.602.528	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp100 per saham, Modal dasar – 10.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.500.000.000 saham	18	27.805.583	27.805.583	Share capital Rp 100 par value per shares Authorized - 10,000,000,000 shares and fully paid - 2,500,000,000 shares
Tambahan modal disetor	19	2.805.041	2.805.041	Additional paid-in capital
Saldo laba		20.765.906	18.592.529	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lainnya		497.861	497.861	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		51.874.391	49.701.014	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		58.303.685	66.303.542	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARDA TUJUH BUANA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada
Pada tanggal 30 Juni 2024 (tidak diaudit) dan 2023 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dollar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
As for the six-month period ended
June 30, 2024 (unaudited) and 2023 (unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024/ June 30, 2024	30 Juni 2023/ June 30, 2023	
Penjualan	2, 20	18.047.715	35.727.782	Sales
Beban pokok penjualan	2, 21	(10.550.885)	(19.235.574)	Cost of sales
LABA BRUTO		7.496.830	16.492.209	GROSS PROFIT
Beban usaha	2, 22	(4.576.347)	(3.735.792)	Operating expenses
LABA USAHA		2.920.483	12.756.417	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga deposito		62.137	-	Deposit interest
Selisih kurs		(127.955)	(284.280)	Exchange rate
Pajak karyawan		(44.026)	(39.477)	Employee tax
Beban bank		(24.110)	(73.859)	Bank charges
Beban Lain-lain		(149)	(3.688)	Others expenses
Jumlah		(134.103)	(401.304)	Total
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.786.380	12.355.112	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)
Kini	2,3,15	(613.003)	(3.154.674)	Current
Tangguhan	2,3,15	-	-	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK		(613.003)	(3.154.674)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		2.173.377	9.200.438	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali estimasi liabilitas imbalan kerja - bersih		-	-	Remeasurement of estimated liabilities employees' benefits - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.173.377	9.200.438	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih per saham		0,001	0,004	Earnings per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARDA TUJUH BUANA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada
Pada tanggal 30 Juni 2024 (tidak diaudit) dan 2023 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dollar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
As for the six-month period ended
June 30, 2024 (unaudited) and 2023 (unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Penghasilan Komprehensif lainnya/ Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2023	27.805.583	2.805.041	16.250.128	58.284	46.919.036	January 1, 2023
Laba tahun berjalan	-	-	9.200.438	-	9.200.438	Current year profit
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saldo 30 Juni 2023	27.805.583	2.805.041	25.450.566	58.284	56.119.474	June 30, 2023
Saldo awal 2023	27.805.583	2.805.041	16.250.129	58.284	46.919.037	Opening balance 2023
Bagian rugi entitas anak yang diserap	-	-	183.358	-	183.358	Share of loss of subsidiaries absorbed
Penyesuaian saldo awal 2023	-	-	(974.045)	379.591	(594.454)	Adjustment of opening balance 2023
Saldo awal 2023 setelah penyesuaian	27.805.583	2.805.041	15.459.442	437.875	46.507.941	Opening balance 2023 after adjustment
Laba tahun berjalan	-	-	4.152.251	-	4.152.251	Current year profit
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	59.986	59.986	Other comprehensive income
Dividen	-	-	(1.019.164)	-	(1.019.164)	Dividend
Saldo 31 Desember 2023	27.805.583	2.805.041	18.592.529	497.861	49.701.014	December 31, 2023
Laba tahun berjalan	-	-	2.173.377	-	2.173.377	Current year profit
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saldo 30 Juni 2024	27.805.583	2.805.041	20.765.906	497.861	51.874.391	June 30, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARDA TUJUH BUANA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada
Pada tanggal 30 Juni 2024 (tidak diaudit) dan 2023 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dollar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
As for the six-month period ended
June 30, 2024 (unaudited) and 2023 (unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	30 Juni 2024/ June 30, 2024	30 Juni 2023/ June 30, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	19.925.992	38.842.916	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(20.808.332)	(38.371.804)	Payment to suppliers and employees
Pembayaran jaminan	(86.425)	-	Payment guarantees
Penerimaan (pembayaran) pajak	275.709	(544.302)	Receipt (payment) of tax
Penerimaan lainnya	(6.148)	-	Receipt from others
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(699.204)	(73.190)	Net Cash Flows Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(3.819)	-	Acquisition of fixed assets
Pembayaran biaya eksplorasi dan pengembangan	-	-	Payment of exploration and development costs
Penempatan jaminan	-	-	
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.819)	-	Net cash provided by financing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	-	-	Dividend payment
Pembayaran pinjaman sementara	(700.000)	-	Temporary loan payment
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(700.000)	-	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.403.023)	(73.190)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	8.052.683	93.428	NET CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.649.660	20.238	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Garda Tujuh Buana Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juni 1996 oleh Akta Notaris Agus Madjid, S.H. No. 48, dan disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8095.HT.01.01.TH.96 tanggal 19 Juli 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.9 tanggal 30 Januari 2004, Tambahan No.1260. Berdasarkan Akta No.11 tanggal 11 Mei 2009, oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, perubahan nilai nominal saham dari semula Rp.500.000 menjadi Rp.100, mengenai pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebanyak 1.834.755.000 lembar saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat, dan mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU 25653.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 11 Juni 2009.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, yang terakhir adalah dengan No.18 tanggal 24 Juli 2009, oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan peningkatan modal dasar perusahaan yang sebelumnya sejumlah 2.500.000.000 lembar saham menjadi 10.000.000.000 saham dengan harga per saham Rp.100 dan telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 2.500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp.250.000.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-39977.A.H.01.02 tahun 2009 tanggal 18 Agustus 2009.

Dengan Akta No.218 tanggal 28 Juni 2023 oleh Surjadi, SH., MKn., MM., MH., Notaris di Jakarta, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0042568.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 25 Juli 2023.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang Pertambangan Batubara, Pembangunan, Perdagangan, dan Industri.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan berkantor di Gedung Menara Hijau lantai 5 Suite 501A, Jl. M.T. Haryono Kav. 33, Jakarta Selatan. Sedangkan daerah penambangan berlokasi di Pit Bajau (*area of interest*), Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Kegiatan usaha Perusahaan secara komersial telah dimulai sejak tahun 2007.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Garda Tujuh Buana Tbk (the Company) established in Indonesia on 10 June 1996 by deed of Notary Agus Madjid, S.H., No.48 and the deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-8095.HT.01.01.TH.96 on 19 July 1996, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.9 on 30 January 2004, supplement No.1260. Notarial deed No.11 on 11 May 2009, of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, stipulates, among others, the changes of the company status from limited liability company to be a go-public company, the changes of share par value from Rp.500,000 to be Rp.100, the release of shares in Company savings with total amount of 1,834,755,000 shares offered through general offering to the public, the changes in the composition of the boards of commissioners and directors. The amendment to the Company articles of association was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.AHU 25653.AH.01.02.Year 2009 on 11 June 2009.

The Company articles of Association have been amended several times, the latest of which was with notarial deed of Fathiah Helmi, S.H., No.18 on July 24, 2009, a Notary in Jakarta, regarding the increase of the Company authorized capital stock that, previously, consisting of 2,500,000,000 shares to be 10,000,000,000 shares with par value of Rp.100 and has been placed and fully paid amounting of 2,500,000,000 shares with total nominal of Rp.250,000,000,000. The amendment of the Company articles of association was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter Number AHU-39977.A.H.01.02 year 2009 on 18 August 2009.

With the notarial deed of Surjadi, SH., MKn., MM., MH., No.218 on June 28, 2023, a Notary in Jakarta, stipulates the Resolution of the Extraordinary General Stockholders Meeting and the Statement of Amendment of the Company Articles of Association. The amendments of the Company Articles of Association are approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through his decision letter Number AHU-0042568.AH.01.02.YEAR 2023 on July 25, 2023.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the purpose and objective of the Company is to carry out business in the fields of Coal Mining, Development, Trade and Industry.

The Company was domiciled in Jakarta with office at Menara Hijau Building 5th Floor Suite 501A, on Jl. M.T. Haryono Kav. 33, South Jakarta. Where as the mining location is in Pit Bajau (area of interest), Bulungan, and Province of North Kalimantan. The commercial activities of the Company has commenced since 2007.

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang telah dibuatkan akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 212 tanggal 24 Agustus 2023, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris utama
 Komisaris

Saini Sunil Kumar
 Sandeep Kaur

Dewan Direksi:

Direktur utama
 Direktur

Mastan Singh
 Octavianus Wenas

Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 31 Agustus 2023, Perusahaan baru menetapkan susunan Komite Audit. Susunan Komite Audit per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua komite audit
 Anggota komite audit

Saini Sunil Kumar
 Agustina Lastarida Simamora

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing sebanyak 128 dan 128.

c. Entitas Anak

Penyertaan saham pada entitas anak pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perusahaan/ Company	Lokasi/ Location	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership/		Total Asset/ Total Assets		Kegiatan Usaha/ Activities
			2024 %	2023 %	2024 Rp	2023 Rp	
Entitas Anak - Saham							Subsidiaries - Shares
GTB International FZE	UAE	-	100%	100%	-	-	Perdagangan/ Trading

GTB International FZE (Entitas Anak)

Perusahaan telah mendirikan 1 (satu) anak perusahaan dengan 100% kepemilikan, yang bernama GTB Internasional FZE dengan nomor pendaftaran 10482 pada 26 Juni 2012. Dengan nomor lisensi 9472. Modal Disahkan dan Disetor adalah sebesar 25.000 Dirham atau setara dengan US\$8.880 atau sebesar Rp.83.898.240,- pada 30 Juni 2012. Kantor anak perusahaan terdaftar adalah di E-Lob Kantor No.E88F-14 Zona Bebas Hamriyah–Sharjah, Uni Emirat Arab dimana Bapak Anuj Sharma memegang jabatan Direktur.

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners and Directors

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") which has been created for notarial deed Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 212 dated 24 August 2023 the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company on June 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Board of Commissioners:

President commissioner
 Commissioner

Board of Directors:

President director
 Director

As stated in the decision letter of Board of Commissioners on August 31, 2023, the Company formed the composition of audit committee. The Composition of Audit Committee as of June 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Head of audit committee
 Member of audit committee

On June 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has 128 and 128 employees, respectively.

b. Subsidiaries

The company's investment in share of stock subsidiaries as of June 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

GTB International FZE (Subsidiary)

Company set up 1 (one) 100% subsidiary under the name of GTB International FZE with registration number 10482 on 26 June 2012. Licence number granted is 9472. The Authorised and Paid up Capital is AED 25,000 or US\$8.880,- Or Rp.83.898.240,- as on 30 June 2012. The Registered office of the subsidiary is at E-Lob Office No.E88F-14 Hamriyah Free Zone-Sharjah, United Arab Emirates whereas Mr. Anuj Sharma holds the office as the Director.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

GTB International FZE (Entitas Anak) (lanjutan)

GTB International FZE bergerak di bidang Perdagangan produk energi Batubara, Bijih Logam & Bahan Bakar.

Sampai dengan diterbitkan laporan ini, anak perusahaan tersebut belum beroperasi.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup").

d. Area Eksplorasi dan Eksploitasi / Pengembangan

Area Eksploitasi/ Pengembangan

Nama Lokasi	KW 96 JNP 249 (Pit Bajau Bulungan Kaltara)
Nama Pemilik Izin Lokasi	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk
Tanggal Perolehan Izin Lokasi	05 Nopember 2001/ November 05, 2001
Tanggal Berakhir Izin	12 Januari 2031/ January 12, 2031

Jumlah indicated resources dan proven reserve adalah berdasarkan laporan eksplorasi yang dikeluarkan oleh konsultan PT Mineserve Citra Teknik.

Berdasarkan Keputusan Bupati Bulungan Propinsi Kalimantan Timur No.147/K-III/540/2007 tanggal 26 Maret 2007 tentang Perubahan Keputusan Bupati Bulungan No.467 Tahun 2001 tentang Pemberian Kuasa Pertambangan Eksploitasi (KW 96 JNP 249), luas areal Kuasa Pertambangan Eksploitasi diubah dari semula seluas 1.995,003 Hektar menjadi 710 Hektar dan pengurangan seluas 1.285,003 Hektar untuk dikembalikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan Keputusan Bupati Bulungan No.649/KXII/540/2008 19 Desember 2008, Perusahaan memperoleh perpanjangan Izin Usaha Pertambangan (IUP) Kuasa Pertambangan Pengangkutan dan Penjualan selama 5 (lima) tahun berturut turut terhitung sejak tanggal 25 Juli 2008 sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.

Kemudian, berdasarkan Keputusan Bupati Bulungan No.177/K-III/540/2010 tanggal 9 Maret 2010, Bupati memutuskan untuk menyesuaikan dan mengubah KP Eksploitasi kepada Perusahaan menjadi Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi, dan keputusan ini berlaku surut sejak tanggal 12 Januari 2010 sampai dengan 12 Januari 2021. Dan setelah berakhir, diperpanjang kembali tgl 15 Juni 2021 berdasarkan Keputusan Menteri Ivestasi Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 32 PMA/2021 hingga tanggal 12 Januari 2031.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

GTB International FZE (Subsidiary) (continued)

GTB International FZE is engaged in Trading Coal, Metal Ore & Fuel energy products.

As of this report issued, the subsidiary has not operating.

The Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as "the Group").

d. Area Of Exploration and Exploitation Development

Area of Exploitation/ Development

Name of location	KW 96 JNP 249 (Pit Bajau Bulungan Kaltara)
Owners of concession	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk
Date of concession	05 Nopember 2001/ November 05, 2001
License expiry date	12 Januari 2031/ January 12, 2031

Total of indicated resources and proven reserve is based on the exploration report issued by PT Mineserve Citra Teknik, a consultant.

Based on the decision of the Regent Officer of Bulungan Province of East Kallimantan No.147/K-III/540/2007 on 26 June 2007 regarding the revision of the decision of the Regent Officer of Bulungan No.467 in 2001 regarding the delegation of authority in mining exploitation (KW 96 JNP 249), the area of delegation of exploitation authority was changed from 1,995.003 Hectares to be 710 Hectares and the deduction of 1,285.003 Hectares was returned to the local government of Bulungan regency.

Based on the decision of the Regent Officer of Bulungan No.649/K-XII/540/2008 on 19 December 2008, the Company obtains the extension to the Mining Activity Permission (IUP) for Authority to Transportation and Sell of Mining Products for consecutive 5 (five) years since 25 July 2008 until to 24 July 2013.

Then, based on the Decree of the Regent of Bulungan No.177/K-III/540/2010 dated 9 June 2010, the Regent decided to adjust and change the KP Exploitation to the Company into a Mining Business Permit (IUP) for Production Operation, and this decision is retroactive from the 12 January 2010 until 12 January 2021. And after it expires, it will be extended again on 15 June 2021 based on the decision of the Minister of Investment of the Head of the Investment Coordinating Board Number 32 PMA/2021 until January 12, 2031.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK) berdasarkan surat BAPEPAM LK Nomor S-5705/BL/2009 untuk melakukan penawaran umum atas 1.834.755.000 lembar saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per sahamnya sebesar Rp.100 dengan harga penawaran sebesar Rp.115. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juli 2009.

Setelah pelaksanaan Penawaran Umum maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat menjadi 2.500.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp 250.000.000.000.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direktur Perusahaan pada tanggal 24 Juli 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Grup menerapkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini menetapkan pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain disajikan secara terpisah untuk pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar AS, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar harga perolehan, yang dimodifikasi oleh instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

1. GENERAL (continued)

e. Public Offering of The Company Shares

On 30 June 2009, the Company received the statement of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board and Financial Entities (BAPEPAM-LK) based on the letter of BAPEPAM-LK Number S-5705/BL/2009 to conduct public offering of 1,834,755,000 shares to public with par value of Rp.100 per share with offering price of Rp.115. Those shares are listed in the Indonesian Stock Exchange on 9 July 2009.

After the public offering of the Company issued and fully paid shares increase to be 2,500,000,000 shares or with total fully paid capital of Rp 250,000,000,000.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Director on July 24, 2024.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants, and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority (OJK).

The Group applies SFAS 1, "Presentation of Financial Statements". The revised standard prescribes that the items under Other Comprehensive Income should be presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the US Dollar, which is also the Company's functional currency.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs, as modified by derivative financial instruments at fair value through profit and loss, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi dan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan.

Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis-Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan"

Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi - Kontrak Memberatkan Biaya Memenuhi Kontrak"

Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen"
Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"

Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Kewajiban Lancar atau Tidak Lancar"

Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan"

Pengesahan amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal"

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash at banks and deposits with a maturity of three months or less.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2022 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year.

Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - References to the conceptual Framework for Financial Reporting"

Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract"

Annual improvement to SFAS No. 71, "Financial Instruments"

Annual improvement to SFAS No. 73, "Leases"

New standards, amendments and interpretations issued which are relevant to the company operation, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 are as follows:

SFAS No. 74, "Insurance Contracts"

Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current"

Amendment to SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended Use"

Amendment to SFAS No. 46, "Income Tax - Deferred Taxes related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction"

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Amandemen PSAK No. 73, "Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik"

Amandemen PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 - Informasi Komparatif"

Revisi PSAK No. 101, "Presentasi Laporan Keuangan Syariah"

Revisi PSAK No. 107, "Akuntansi Ijarah"

Revisi PSAK No. 109, "Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah"

Standar baru, amandemen, dan revisi di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2023, Amandemen PSAK No. 73, dan Revisi PSAK No. 101 dan 109 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024, dan PSAK No. 74 dan Amandemen PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Prinsip konsolidasi

Sesuai dengan PSAK 65 mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas Entitas Anak
- ii. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas *investee* kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suaranya secara sepihak mempunyai kemampuan praktikal dalam mengarahkan kegiatan relevan dari *investee*. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Entitas atas *investee* cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (continued)

Amendment to SFAS No. 73, "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback Transaction"

Amendments to SFAS No. 74, "Insurance Contracts on the Initial Application of SFAS No. 74 and PSAK No. 71 - Comparative Information"

Revision to SFAS No.101, "Presentation of Sharia Financial Statements"

Revision to SFAS No. 107, "Ijarah Accounting"

Revision to SFAS No. 109, "Zakah, Infaq and Sadaqah Accounting"

The above new standard, amendments and revisions are effective beginning 1 January 2023 except for, Amendment to SFAS No. 73 and Revisions to SFAS No. 101 and 109 which are effective beginning 1 January 2024 and SFAS No. 74 and Amendment to SFAS No. 74, which are effective beginning 1 January 2025, but early adoption is permitted.

c. Principle of Consolidation and Business Combination

Principle of Consolidation

In accordance with SFAS 65 concerning "Consolidated Financial Statements", the definition of Subsidiaries is all Entities (including structured entities) over which the Entity has control.

Accordingly, the Entity controls a Subsidiary if and only if the Entity has all of the following:

- i. Control over the Subsidiary
- ii. Exposure or rights to variable returns from its involvement with Subsidiaries; and
- iii. Has the ability to use its authority to affect its returns.

An entity re-assess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate a change in one or more of the three elements of control. When the Entity's voting rights over an investee are less than a majority, the Entity has power over the investee when its voting rights unilaterally have the practical ability to direct the relevant activities of the investee. The Entity considers all relevant facts and circumstances in assessing whether the Entity's voting rights over the investee are sufficient to grant it authority, including:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Prinsip konsolidasi (lanjutan)

- i. Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dan sebaran pemegang suara lainnya;
- ii. Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya;
- iii. Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya; dan
- iv. Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkan kegiatan yang relevan pada saat keputusan harus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas yang terstruktur) dimana Perusahaan memiliki kontrol. Perusahaan memiliki kontrol atas entitas anak apabila Perusahaan memiliki dampak dari, atau memiliki hak atas, penerimaan variabel dari hubungannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penerimaan tersebut melalui kuasa atas entitas anak. Entitas anak tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Perusahaan menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan. Liabilitas yang diakui, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontijensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Untuk setiap akuisisi, Perusahaan mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principle of Consolidation and Business Combination (continued)

Principle of Consolidation (continued)

- i. The size of the Entity's voting rights ownership in relation to the size and distribution of other vote holders;
- ii. Potential voting rights owned by the Entity, other vote holders or other parties;
- iii. Rights arising from other contractual agreements; and
- iv. Additional facts and circumstances that indicate that the Entity currently has or does not have the ability to direct the relevant activities at the time a decision has to be made, including voting patterns at previous shareholder meetings.

Subsidiaries are all those entities (including structured entities) over which the company has control. Company controls an entity when Company is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are deconsolidated from the date that control ceases.

Consolidation of Subsidiaries starts from the date of acquisition control over the Subsidiaries and ends when it loses control over the Subsidiaries. Subsidiaries' income and expenses are included or released during the year in profit or loss from the date when control is obtained until the date when the Entity loses control of the Subsidiary.

The Company uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interest issued by Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

On an acquisition-by-acquisition basis, the Company recognised any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interests are presented in equity in the consolidated statement of financial position, separate from the Entity's owner's equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No.38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK No.38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo transaksi kombinasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian Ekuitas.

PSAK 38 mengatur tentang kombinasi entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepaskan bisnis.

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Karena kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan pada substansi ekonomi atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi ini dicatat pada jumlah tercatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Bagi entitas yang menerima pengalihan, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi entitas sepengendali diakui di ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan entitas yang bergabung, untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif lain, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode komparatif yang disajikan. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak boleh memasukkan adanya penyatuan kepemilikan jika penyatuan kepemilikan terjadi pada tanggal setelah akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principle of Consolidation and Business Combination (continued)

Principle of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Parent Entity and the non-controlling interests, even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. If necessary, adjustments are made to the financial statements of the Subsidiaries to ensure uniformity with the accounting policies of the Entity and Subsidiaries. Eliminate in full the assets and liabilities, income, expenses, and cash flows in the Entity and Subsidiaries related to transactions between the Entity and Subsidiaries.

Business combination of entities under common control

The Company prospectively applies SFAS No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control" which replaces SFAS No. 38, "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the previously recognized balances of transactions for combinations of entities under common control, which are presented as part of "Additional Paid-in Capital" in Equity section.

SFAS 38 regulates the combination of entities under common control, both for entities that receive business and for entities that dispose of business.

The transfer of business between entities under common control does not result in a change in the economic substance of ownership of the transferred business and may not result in profit or loss for the business group as a whole or for the individual entities in the business group. Since the business combination of entities under common control does not result in changes in the economic substance of the businesses exchanged, these transactions are recorded at carrying amount using the pooling of interest method.

For the entity that receives the transfer, the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each combination transaction between entities under common control is recognized in equity in the "Additional Paid-in Capital" account.

In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements of the combining entities, for the period in which the business combination occurs and for other comparative periods, are presented as if the combination had occurred since the beginning of the comparative period presented. The Company's consolidated financial statements may not include a pool of interests if the pooling of interests occurs on a date after the end of the reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Perusahaan menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan. Liabilitas yang diakui, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas dan kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Jika Kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki diukur ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Transaksi, saldo dan, dan keuntungan antar entitas Perusahaan yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("*pooling of interest*"). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Tambahkan modal disetor" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principle of Consolidation and Business Combination (continued)

Business combination of entities under common control (continued)

The Company uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interest issued by Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through consolidated profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Company's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of the consideration transferred, non-controlling interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in consolidated profit or loss.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transaction between Company entities are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been adjusted where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Company.

Business combination transactions for entities under common control are accounted for using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Additional paid in capital" and presented under the equity section of the consolidated statements of financial position.

Transactions with non-controlling interest that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interest are also recorded in equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Ketika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian, atau kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain diklasifikasikan ke laporan laba rugi konsolidasian.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

a. Mata Uang Pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dollar AS yang merupakan mata uang fungsional dan pencatatan Perusahaan dan entitas anak.

b. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dollar AS dikonversi menjadi mata uang Dollar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal akhir tahun, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar AS dikonversi menjadi Dollar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar AS diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, kurs yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 16.421 dan Rp 15.416.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan entitas pelapor; (ii) memiliki kepentingan dalam entitas pelapor yang memberikan pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau (iii) merupakan personel manajemen entitas pelapor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principle of Consolidation and Business Combination (continued)

Business combination of entities under common control (continued)

When the Company ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount for the purpose of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to consolidated profit or loss.

d. Foreign Currency Transactions and Balance

a. Reporting Currency

The consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the functional and reporting currency of the Company and its subsidiaries.

a. Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the year end date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the consolidated statements of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, the exchange rate used for US\$ 1 is Rp 16,421 and Rp 15,416, respectively.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person (i) controls, or is controlled by or is under common control with the reporting entity; (ii) has an interest in the reporting entity that gives significant influence over the reporting entity; or (iii) is a member of the key management personnel of reporting entity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama; (2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain; (3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama; (4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga; (5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor; (6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a); (7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Grup melakukan pengkajian klasifikasi aset keuangan berdasarkan persyaratan kontraktual arus kas dan model bisnis yang dikelola. Sehingga, aset keuangan yang tersedia untuk dijual telah direklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Sesuai ketentuan transisi PSAK No. 71 terkait dengan klasifikasi, pengukuran dan penurunan nilai aset keuangan, Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali periode komparatif.

Grup mengklasifikasikan aset keuangan secara umum dalam tiga kategori sebagai berikut:

- i. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
- ii. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.
- iii. Aset keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain.
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.
- v. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo.
- vi. Aset keuangan tersedia untuk dijual; atau
- vii. Sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (1) the entity and reporting entity are members of the same group; (2) one entity is an associate or joint venture of the other entity; (3) both entities are joint ventures of the same third party; (4) one entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity; (5) the entity is a post employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity; (6) the entity is controlled by a person identified in a); (7) a person identified in a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

f. Financial Instruments

Financial Assets

The Group reviewed the classification of financial assets based on the contractual terms of the cash flows and the business model it manages. Therefore, available-for-sale financial assets have been reclassified as financial assets at fair value through profit or loss. In accordance with the transitional provisions of SFAS No. 71 related to the classification, measurement and impairment of financial assets, the Group has chosen not to restate the comparative period.

The Group classifies in general for financial assets in the three categories as follows:

- i. Financial assets at amortised cost;
- ii. Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").
- iii. Financial assets at other comprehensive income ("FVOCI").
- iv. Loans and receivables.
- v. Held-to-maturity investments.
- vi. Available-for-sale financial assets; or
- vii. As derivatives designated as hedging financial instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial adoption.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Grup melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan tersebut didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual, apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata- mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang dagang yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- a. Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- b. Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lainnya tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
- c. Derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Semua keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Classification of financial assets are determined based on business model and contractual cash flows, whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets held at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have significant financing component, are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gain or loss on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost is recognised in the profit or loss.

Financial assets held at fair value through profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to the profit or loss.

- a. Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to the profit or loss.
- b. Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in the profit or loss.
- c. Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in the profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan
komprehensif lainnya

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- i. Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan
komprehensif lainnya (lanjutan)

- i. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lainnya, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

Investasi ekuitas di mana Perusahaan telah memilih secara tak terbatahkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lainnya.

- ii. Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lainnya. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial assets held at fair value through other comprehensive
income

This classification applies to the following financial assets:

- i. Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

Financial assets held at fair value through other comprehensive
income (continued)

- i. All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in the profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss.

Equity investments where the Company has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

- ii. The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to the profit or loss. Dividends are recognised in the income statement when the right to receive payment is established.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau saat seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments are non-derivative investments with fixed or determinable payments and fixed maturities, where management has the positive intention and ability to hold the financial assets to maturity, other than:

- Investments that are initially designated as financial assets at fair value through profit or loss;
- Investments designated as available-for-sale; and
- Investments that meet the definition of loans and receivables.

Held-to-maturity investments are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated to be held for a specified period, which will be sold in order to fulfill liquidity or changes in interest rates, foreign exchange or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Held-to-maturity financial assets (continued)

On initial recognition, available-for-sale financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at fair value with gains or losses recognized in the statement of changes in equity except for impairment losses and foreign exchange gains and losses until the financial assets are derecognized.

If an available-for-sale financial asset is impaired, the accumulated gain or loss previously recognized in the equity section is recognized in the income statement. Meanwhile, interest income calculated using the effective interest rate method and gains or losses from changes in exchange rates on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the income statement.

Derecognition

The Group derecognises the financial asset when contractual rights to the cashflows from the financial asset expired, or when the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets to other parties.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Penelaahan kerugian kredit ekspektasian masa depan diharuskan untuk instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya, komitmen pinjaman dan garansi keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, piutang sewa dan piutang dagang yang tidak memberi hak tanpa syarat untuk menerima imbalan.

Sesuai PSAK No. 71, Grup menerapkan metode sederhana menggunakan *lifetime expected credit loss*, berdasarkan basis ekspektasian masa depan dalam mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pemegang saham.

Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan amortisasi. Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, liabilitas keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan dalam kategori ini terdiri dari utang usaha pihak ketiga, utang lain-lain pihak ketiga, utang lain-lain pihak berelasi dan biaya yang masih harus dibayar.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

A forward-looking expected credit loss review is required for: debt instruments measured at amortised cost or held at fair value through other comprehensive income, loan commitments and financial guarantees not measured at fair value through profit or loss, lease receivables and trade receivables that give rise to an unconditional right to consideration.

In accordance with SFAS No. 71, The Group applied a simplified approach using lifetime expected credit loss, with a forward-looking basis to measure such expected credit loss ("ECL") for cash and cash equivalents, trade receivables, non trade receivables, and shareholder receivables.

Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities into category financial liabilities carried at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit of loss are classified in this category and carried at amortized cost. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities carried at amortized cost using the effective interest method.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company's financial liabilities classified in this category consist of trade payables from third parties, other payables from third parties, other payables from related parties and accrued expenses.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is either an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Pembagian Hasil Produksi/ luran Produksi

Grup mengakui beban dan kewajiban royalti kepada pemerintah dengan basis akrual dan beban royalti dicatat sebagai bagian dari Beban Pokok Penjualan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

i. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan batubara atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan bukti obyektif bahwa saldo piutang mengalami penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

Harga perolehan persediaan dihitung dengan menggunakan metode rata rata tertimbang atas biaya yang terjadi selama tahun berjalan terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Persediaan dinyatakan dengan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah.

Nilai realisasi bersih ditentukan sebesar harga jual dikurangi dengan biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Perusahaan mengakui kerugian penurunan nilai ketika nilai realisasi bersih lebih rendah daripada biaya perolehan dengan membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Production Share/Production Fee

The Group recognizes royalty expenses and obligations to the government on an accrual basis and royalty expenses are recorded as part of Cost of Goods Sold.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits that can be withdrawn at any time and other short-term highly liquid investments with maturities of three months or less.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

i. Trade and Other Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sales or services provided in connection with business activities. Other receivables are amounts due from third parties or related parties outside business activities. If payment is expected to be received within one year or less, it is classified as a current asset. Otherwise, they are presented as non-current assets. In accordance with OJK regulations, other receivables from related parties are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, unless the effect of discounting is immaterial, less provision for impairment, which is established based on an objective evidence that the outstanding amounts is impaired. Provisions of impairment are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

Cost is determined on a weighted average cost incurred during the year and comprises, materials, labour and depreciation and overhead related to mining activities. Inventories are expressed at a lower cost or net realization value.

The net realization value is determined at the selling price minus the cost to complete and sell. The Company recognizes impairment losses when the net realized value is lower than the cost of acquisition by forming an allowance for impairment of inventory.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Perlengkapan bahan bakar, minyak pelumas dan suku cadang diakui pada harga perolehan, ditentukan dengan metode rata-rata, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang. Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode yang digunakan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar dimuka yang mempunyai manfaat lebih dari satu tahun disajikan dalam bagian aset tidak lancar.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan fasilitas pelabuhan	20	<i>Building and port facilities</i>
Mesin dan peralatan	4	<i>Machines and Equipment</i>
Kendaraan	4	<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	4	<i>Office equipment</i>
Jalan pertambangan	4	<i>Mining road</i>

Nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Materials, fuel, lubricants and spare-parts are valued at cost, determined on an average basis, less provision for obsolete and slow moving inventory. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method. Prepaid expenses which have benefits more than one year are presented under non current assets.

l. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

The residual value, depreciation method and estimated useful lives of fixed assets are reviewed and adjusted.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefit are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is recognized in statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Investasi

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh entitas induk. Pengendalian adalah kemampuan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional dari suatu entitas sehingga mendapatkan manfaat dari aktivitas tersebut.

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian dalam *joint venture*.

Perusahaan mencatat investasi pada entitas anak dengan metode ekuitas (*equity method*) sedangkan investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode biaya (*cost method*). Dalam metode ekuitas Perusahaan mengakui bagian laba atau rugi pada entitas anak sesuai dengan porsi kepemilikan dalam laporan laba rugi. Dividen yang diterima dari entitas anak diakui sebagai pengurang saldo investasi, sedangkan dividen yang diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi.

o. Utang Usaha dan Liabilitas Lain-lain

Utang usaha dan liabilitas lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Investment

A subsidiary is an entity controlled by the parent entity. Control is the ability to manage the financial and operational policies of an entity so that it benefits from such activities.

An associate entity is an entity in which the Company has significant influence and is not a subsidiary or part of a joint venture.

The Company account investments in subsidiaries by equity method while investments in associate entities are recorded by cost method. In the equity method the Company recognizes the profit or loss share of the subsidiaries in accordance with the share of ownership in the income statement. Dividends received from subsidiaries are recognized as a deduction of investment balances, while dividends received from associate entities are recognized as income in income statements.

o. Trade Payables and Other Liabilities

Trade payables and other liabilities are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, unless the effect of discounting is immaterial.

p. Impairment of Non Financial Assets

At the end of each reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan.

q. Kewajiban Lingkungan

Disamping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Liabilitas penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sebagai berikut:

- i. terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat kegiatan yang telah dilakukan;
- ii. terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.

s. Modal Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Impairment of Non Financial Assets (continued)

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever conditions or changes indicate that the carrying amount of an asset may not be fully recoverable. Impairment losses are recognized at the difference between the asset's carrying amount and the asset's recoverable amount. The recoverable amount is the higher of the net selling price or the value in use of the asset. In order to test for impairment, assets are grouped to the smallest unit that generates separate cash flows. Any recovery of impairment allowance is recognized as income in the period in which the recovery occurs.

Assets that have indefinite useful lives - such as goodwill or intangible assets that are not readily usable - are not amortized but are tested for impairment annually, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that impairment may exist. Non-amortized assets are tested when there is an indication that their carrying amount may not be recoverable. Impairment is recognized when the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

q. Impairment of Non Financial Assets

In addition, asset retirement costs in an amount equal to the amount of the liability are capitalized as part of a specific asset and then depreciated over the useful life of the asset. Asset retirement obligations are expensed in more than one reporting period, if the event giving rise to the obligation occurs in more than one reporting period. For example, if a facility is closed for good but the closure plan is set over more than one reporting period, the closure costs will be recognized over the reporting period until the closure plan is completed.

For environmental matters that may not be related to the withdrawal of assets, where the company is the party responsible for the obligation and the obligation exists and the amount can be measured, the company records an estimate of the obligation. In determining the existence of such environmental liabilities, the company refers to the criteria for recognizing liabilities in accordance with applicable accounting standards, as follows:

- i. there are strong indications that a liability has arisen at the financial reporting date as a result of activities that have already been undertaken;
- i. there is a reasonable basis for calculating the amount of liability incurred.

s. Share Capital

Ordinary shares are classified as equity. Additional costs directly attributable to the issue of new shares or options are presented in equity as a deduction from revenue, net of tax.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

u. Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Dividends

Dividend payments to the Company's shareholders are recognized as liabilities in the Company's consolidated financial statements in the period in which they are declared.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Company, adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds payable, and the related tax effects, by the weighted number of issued and fully paid shares during the year, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds payable have been converted.

v. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi dimana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

w. Pajak Penghasilan Badan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Grup mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Revenue and Expense Recognition (continued)

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of that goods and those services).

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

w. Corporate Income Tax

The Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014), which requires the Group to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements.

PSAK No. 46 (Revised 2014) also requires the Group to present additional tax of prior year through a tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

w. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Grup menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan perpajakan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi kerugian fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa yang akan datang cukup besar (*probable*).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Corporate Income Tax (continued)

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the statements of financial position date.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the statements of financial position date.

The Group adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forward, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current years statements of profit or loss and other comprehensive income, except for deferred tax which is charged or credited directly to equity.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carry over, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Company.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Imbalan Pascakerja Karyawan

Grup belum mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No.35/2021 pada tanggal 31 Desember 2023 serta PERPU No. 2 Tahun 2022 dan Peraturan Pemerintah No.35/2021 pada tanggal 31 Desember 2022. Berdasarkan UU tersebut, Perusahaan mengakui manfaat pensiun, meninggal, mengundurkan diri serta sakit berkepanjangan kepada karyawan ("Beban Imbalan Kerja") apabila persyaratan yang ditentukan dalam UU tersebut terpenuhi.

Grup mengakui Beban Imbalan Kerja melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat mortalita, tingkat sakit, tingkat pengunduran diri, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar kewajiban imbalan pascakerja bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari manfaat imbalan kerja. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

y. Segmen Operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Post-Employment Benefits

The Group has not recognized any unfunded post-employment benefit liabilities in accordance with Law No. 6/2023 and Government Regulation No.35/2021 as of December 31, 2023 and PERPU No. 2 of 2022 and Government Regulation No.35/2021 as of December 31, 2022. Based on these laws, the Company recognizes retirement, death, resignation and prolonged sickness benefits to employees ("Employee Benefits Expense") if the conditions specified in the laws are met.

The Group recognizes Employee Benefits Expenses through periodic actuarial calculations using the Projected Unit Credit method and applies assumptions on the mortality rate, illness rate, resignation rate, discount rate and salary increase rate.

All remeasurements, consisting of actuarial gains and losses (excluding net interest) are recognized directly through other comprehensive income with the aim that the net post-employment benefit obligation is recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the employee benefit benefits. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

y. Operating Segments

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

z. Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

Grup menerapkan PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan". PSAK ini diterapkan dalam pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi, serta pencatatan perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan periode sebelumnya.

Estimasi akuntansi adalah jumlah moneter dalam laporan keuangan yang dipengaruhi oleh ketidakpastian pengukuran.

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik tertentu yang diterapkan entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Kesalahan periode sebelumnya adalah kelalaian untuk mencantumkan, dan kesalahan dalam mencatat, dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode sebelumnya yang timbul dari kegagalan untuk menggunakan, atau kesalahan penggunaan, informasi andal yang:

- (a) tersedia ketika penyelesaian laporan keuangan untuk periode tersebut
- (b) secara rasional diharapkan dapat diperoleh dan dipergunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Penerapan Retrospektif adalah penerapan Kebijakan Akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain seolah olah kebijakan tersebut telah ditetapkan.

Penerapan Prospektif suatu perubahan kebijakan akuntansi dan pengakuan dampak perubahan estimasi akuntansi, masing-masing adalah:

- (a) penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang terjadi setelah tanggal perubahan kebijakan tersebut.
- (b) pengakuan dampak perubahan estimasi akuntansi pada periode berjalan dan periode mendatang yang dipengaruhi oleh perubahan tersebut.

Tidak praktis Penerapan suatu pengaturan adalah tidak praktis ketika entitas tidak dapat menerapkannya setelah seluruh usaha yang rasional dilakukan. Untuk suatu periode sebelumnya tertentu, tidak praktis untuk menerapkan suatu perubahan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau menyajikan kembali secara retrospektif untuk mengoreksi kesalahan Jika:

- (a) dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif tidak dapat ditentukan,
- (b) penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif memerlukan asumsi mengenai maksud manajemen yang ada pada periode sebelumnya tersebut atau;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

z. Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors

The Group applies FSAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". This FSAS is applied in selecting and implementing accounting policies, as well as recording changes in accounting policies, changes in accounting estimates, and correction of previous period errors.

Accounting estimates are monetary amounts in financial statements that are affected by measurement uncertainty.

Accounting policies are certain principles, bases, conventions, regulations and practices that an entity applies in the preparation and presentation of financial statements.

Prior period errors are failures to include, and errors in recording, in an entity's financial statements for one or more prior periods arising from the failure to use, or misuse, of reliable information that:

- (a) available upon completion of the financial statements for the period
- (b) it is rationally expected to be obtained and used in the preparation and presentation of financial reports.

Retrospective Application is the application of new Accounting Policies to transactions, events and other conditions as if the policies had been established.

Prospective implementation of a change in accounting policy and recognition of the impact of a change in accounting estimate, respectively:

- (a) application of new accounting policies to transactions, events and other conditions that occur after the date of change to the policy.
- (b) recognition of the impact of changes in accounting estimates in the current period and future periods affected by the changes.

Impractical Implementation of an arrangement is impractical when an entity cannot implement it after all reasonable efforts have been made. For a particular prior period, it is impractical to apply a change to an accounting policy retrospectively or restate it retrospectively to correct an error if:

- (a) the impact of retrospective application or retrospective restatement cannot be determined,
- (b) Retrospective application or retrospective restatement requires assumptions about management's intent as it existed in that prior period or;

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

z. Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan (lanjutan)

(c) penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif memerlukan estimasi signifikan alas jumlah dan tidak mungkin untuk membedakan secara objektif informasi mengenai estimasi yang

(i) menyediakan bukti atas keadaan yang ada pada tanggal di saat jumlah tersebut diakui, diukur atau diungkapkan dan;

(ii) tersedia ketika laporan keuangan periode sebelumnya diselesaikan dengan informasi lain.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, Grup wajib melakukan pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai jumlah atas jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak dapat terukur dari sumber lain. Jumlah estimasi dan asumsi sehubungan dengan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang mana relevan. Hasil aktual mungkin berbeda dari perkiraan.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan pendapatan dan beban dari jasa atau barang yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari. Manajemen telah menentukan bahwa mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi.

Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam menaksir nilai terpulihkan dan menentukan apakah ada indikasi jumlah penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

z. Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors (continued)

(c) Retrospective application or retrospective restatement requires significant estimates of the amount base and it is not possible to objectively discern information regarding those estimates

(i) provide evidence of the conditions that existed at the date the amount was recognized, measured or disclosed and;

(ii) is available when the previous period's financial statements are completed with other information.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, the Group are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Judgements

The following judgement are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Functional currency determination

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, event and conditions. Management determined that the functional currency of the Group is Rupiah.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71.

Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyusutan aset tetap

Biaya aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Manajemen memperkirakan masa manfaat aset tetap ini adalah harapan hidup yang biasa diterapkan dalam industri tempat menjalankan bisnisnya.

Perubahan dalam tingkat penggunaan dan pengembangan teknologi yang diharapkan dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu dari aset-aset ini, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Provisi Atas Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognized liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets, except land are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets. These are common life expectancies applied in the industries where the conduct their businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Provision For Expected Credit Losses ("ECLs") of Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Biaya pengupasan lapisan tanah

Grup menerapkan secara profektif ISAK No. 29: Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka.

Tidak ada penyesuaian transisi atas saldo awal biaya pengupasan tanggungan dan saldo laba awal pada permulaan periode sajian terawal sehubungan dengan penerapan PSAK.

Menurut ISAK ini, aktivitas pengupasan tanah penutup yang dilakukan selama tahap produksi dapat menghasilkan dua manfaat: yang pertama berupa produksi persediaan dan yang kedua berupa pembukaan menuju material yang akan ditambang dimasa depan. Jika manfaat tersebut berupa persediaan, maka perlakuan atas biaya pengupasan tanah penutup tersebut mengikuti ketentuan PSAK No. 14: Persediaan. Jika manfaatnya berupa peningkatan akses menuju material yang akan ditambang dimasa depan, maka jika memenuhi kriteria berikut:

- i. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (Peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir;
- i. Entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan
- i. Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Interpretasi ini merujuk aset tidak lancar tersebut sebagai "aset aktivitas pengupasan lapisan tanah".

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, yaitu akumulasi biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara, ditambah alokasi biaya overhead yang diatribusikan langsung. Jika terjadi operasi insidentil pada saat bersamaan dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah, namun operasi tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya operasi tersebut tidak dimasukkan sebagai biaya perolehan aset pengupasan lapisan tanah.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Stripping costs

The Group has prospectively applied ISAK No. 29: Stripping Costs in the Production phase of a Surface Mining.

There were no transitional adjustments to the opening balances of deferred stripping costs and opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented in connection with the adoption of the SFAS.

Under this ISAK, stripping activity undertaken during the production phase may create two benefits: the first being the production of inventory and the second being improved access to are to be mined in the future. Where the benefits are realized in the form of inventory produced, the accounted for in accordance with SFAS No. 14: Inventories. Where the benefit is improved access to are to be mined in the future, these costs must be recognized as a non-current asset, if following criteria are met:

- i. Future economic benefits (Being improved access to the coal seams) are probable;*
- i. The component of the coal seams for which access will be improved can be accurately identified*
- i. The cost associated with the improved access can be reliably measured.*

This interpretation refers such non-current assets as Stripping activity asset".

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, these costs are not included in the cost of the stripping activity asset.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketika biaya perolehan persediaan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan digunakan untuk mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara yang teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat dimasa depan telah terjadi. Kelompok usaha menggunakan perkiraan volume limbah yang diperoleh dibandingkan dengan volume aktual produksi batubara untuk masing-masing komponen.

Biaya pengupasan lapisan tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diperhitungkan sebagai penambahan kepada, atau peningkatan dari suatu aset, yaitu aset tambang, dan disajikan sebagai aset pertambahan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Hal ini merupakan bagian dari jumlah investasi pada suatu unit penghasil kas, yang ditelaah untuk penurunan nilai jika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak terpulihkan.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai hasil dari aktivitas pengupasan lapisan tanah cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis terdiri dari cadangan proven dan probable, digunakan untuk menentukan umur manfaat dari komponen batubara identifikasi. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

Imbalan kerja karyawan

Pengukuran kewajiban dan liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Penyisihan Nilai Realisasi Neto Persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan batubara diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Where the cost of produced inventory and stripping activity assets cannot be separately identified, an allocation basis based on relevant production metrics is used to allocate stripping costs between produced inventory and stripping activity assets. The production size is calculated for the identified components of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which additional activities that create future benefits have occurred. The Group uses the estimated volume of waste recovered compared to the actual volume of coal production for each component.

Stripping costs (continued)

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, being the mine asset, and is presented as part of 'mine properties' in the consolidated statement of financial position. This forms part of the total investment in the relevant cash generating units, which are reviewed for impairment if events or changes of circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable.

The stripping activity asset subsequently amortized using the units of production method over the life of the identified component of the coal body that became more accessible as a result of the stripping activity. Economically recoverable reserves, which comprise proven and probable reserves, are used to determine the expected useful life of the identified component of the coal body. The stripping activity asset is then carried at cost less accumulated amortization and any impairment losses

Employees benefit

The measurement of the Company obligations and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the statements of financial position with corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur

Allowance for Net Realizable Value of Inventories

Allowance for net realizable value of coal inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2024</u>
Kas	818
Bank	
<u>Rupiah Indonesia</u>	
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	58
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	36.955
sub jumlah	<u>37.013</u>
<u>Dollar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	3.528.060
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	1.277
PT Bank Mandiri, Tbk	1.207
sub jumlah	<u>3.530.544</u>
Deposito berjangka	
<u>Dollar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	3.081.285
Jumlah	<u><u>6.649.660</u></u>

Deposito berjangka merupakan 30% dari hasil penerimaan ekspor batubara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 tentang "Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam. Peraturan ini berlaku mulai 1 Agustus 2023. Jangka waktu paling singkat 3 (tiga) bulan sejak penempatan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
	799	Cash
		Bank
		<u>Indonesian Rupiah</u>
		PT Bank Negara Indonesia, Tbk
	67	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
	3.431	sub total
	<u>3.498</u>	
		<u>United States Dollar</u>
		PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
	3.721.819	PT Bank Negara Indonesia, Tbk
	1.879	PT Bank Mandiri, Tbk
	1.208	sub total
	<u>3.724.906</u>	
		Time deposits
		<u>United States Dollar</u>
		PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
	4.323.480	
	<u>8.052.683</u>	Total

The time deposit is 30% of the proceeds from coal export revenues based on Government Regulation No. 36 of 2023 concerning "Foreign Exchange of Export Proceeds from the Activities of Concession, Management, and/or Processing of Natural Resources". This regulation is effective from August 1, 2023. The shortest period is 3 (three) months since placement.

5. PIUTANG USAHA

	<u>30 Juni/ June 2024</u>
Pihak ketiga	
Shreeji Coke And Energy Private, Ltd	23.486
Sing Heng Seng, Co. Ltd	-
Asian Green Energy Public, Co. Ltd	-
Thuan Hai Commodities Corp	-
Jsw International Tradecorp, Pte. Ltd	-
Jumlah	<u><u>23.486</u></u>

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2024</u>
Lancar dan kurang dari < 30 hari	-
Antara 31 - 60 hari	-
Antara 61 - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	23.486
Jumlah	<u><u>23.486</u></u>

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
	-	Third parties
	1.836.920	Shreeji Coke And Energy Private, Ltd
	26.394	Sing Heng Seng, Co. Ltd
	23.593	Asian Green Energy Public, Co. Ltd
	14.856	Thuan Hai Commodities Corp
	<u>1.901.763</u>	Jsw International Tradecorp, Pte. Ltd
	<u>1.901.763</u>	Total

The aging of trade receivables are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
	1.836.920	Current and less than < 30 days
	23.593	Overdue 31 - 60 days
	26.394	Overdue 61 - 90 days
	14.856	More than 90 days
	<u>1.901.763</u>	Total

6. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 Juni/ June 2024</u>
Uang muka ke vendor	2.446.758
Uang muka jasa penyusunan AMDAL	71.046
Uang muka karyawan	4.139
Jumlah	<u>2.521.943</u>

6. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
	6.283.913	<i>Advance to vendor</i>
	53.740	<i>Down payment for AMDAL preparation services</i>
	4.908	<i>Advance to employee</i>
Jumlah	<u>6.342.561</u>	Total

7. PERSEDIAAN

	<u>30 Juni/ June 2024</u>
Batubara	1.385.005
Jumlah	<u>1.385.005</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan batubara tidak diperlukan untuk menutup kemungkinan kerugian akibat persediaan usang.

7. INVENTORIES

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
	1.400.542	<i>Coal</i>
Jumlah	<u>1.400.542</u>	Total

Management believes that no provision for coal inventories is required to cover possible losses from obsolete inventories.

8. BANK DAN DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>30 Juni/ June 2024</u>
Bank - Rupiah Indonesia	
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	48.796
Pengelolaan dan pemantauan pascatambang	38.606
Reklamasi	20.467
Jumlah	<u>107.869</u>

Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya adalah bunga atas jaminan deposito reklamasi serta jaminan deposito atas pengelolaan dan pemantauan pasca tambang.

8. RESTRICTED BANK AND TIME DEPOSITS

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
	48.796	<i>Bank - Indonesian Rupiah</i>
	38.606	<i>PT Bank Negara Indonesia, Tbk</i>
	20.467	<i>Post-mining management and monitoring</i>
Jumlah	<u>107.869</u>	Total

Restricted bank and deposits are interest on reclamation deposit guarantees and deposit guarantees for post-mining management and monitoring

9. JAMINAN

	<u>30 Juni/ June 2024</u>
Reklamasi	962.220
Pengelolaan dan pemantauan pascatambang	503.465
Penyedia tongkang	267.950
Deposit yang dapat dikembalikan	2.205
Jumlah	<u>1.735.840</u>

9. GUARANTEES

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
	1.000.892	<i>Reclamation</i>
	503.465	<i>Post-mining management and monitoring</i>
	142.709	<i>Barge provider</i>
	2.349	<i>Refundable deposits</i>
Jumlah	<u>1.649.415</u>	Total

9. JAMINAN (lanjutan)

Ketentuan Reklamasi

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 07/2014, Perusahaan telah melakukan penyesuaian nilai bank garansi atau deposito yang dibatasi penggunaannya sebagai jaminan reklamasi mulai tahun 2011 - 2015, penetapan jaminan reklamasi berdasarkan surat dari Dinas Pertambangan dan Energi Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara dengan Surat No. 540/10DPE/2011 tanggal 30 Maret 2011 dan jaminan reklamasi periode tahun 2019 - 2020, penetapan jaminan reklamasi berdasarkan surat dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dengan Surat No. 761/37.06/DJB/2020.

Manajemen telah menyetujui bahwa bank garansi tersebut diperuntukan untuk reklamasi lahan dan merupakan tanggung jawab yang dapat ditanggung perusahaan, apabila ketidak pemenuhan oleh perusahaan dalam menyelesaikan reklamasi telah jatuh tempo.

Jaminan reklamasi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Mineral & Batubara. Peraturan tersebut mewajibkan agar uji kelayakan tahunan dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk memperkirakan biaya reklamasi dan rencana diserahkan kepada pemerintah. Hal ini menjamin pembayaran dapat diberikan dalam bentuk kas, letter of credit, atau rekening bank atas nama Perusahaan.

9. GUARANTEES (continued)

Reclamation Regulations

Based on Ministerial Regulation No. 07/2014, the Company has adjusted the value of bank guarantees or deposits, which are restricted in their usage as reclamation guarantees, from the years 2011 to 2015. The determination of reclamation guarantees is based on a letter from the Mining and Energy Office in Tanjung Selor, Bulungan Regency, North Kalimantan Province, with Reference No. 540/10DPE/2011 dated June 30, 2011. Additionally, reclamation guarantees for the period of 2019 to 2020 are determined based on a letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources with Reference No. 761/37.06/DJB/2020.

Management has agreed that the bank guarantee is intended for land reclamation and is a responsibility that can be borne by the company, if the company's failure to complete the reclamation is due.

Reclamation guarantee is an obligation that must be fulfilled based on regulations issued by the Directorate General of Mineral & Coal. The regulation requires that annual due diligence be conducted by mining companies operating in Indonesia to estimate reclamation costs and a plan be submitted to the government. This guarantees payment can be provided in the form of cash, letter of credit, or bank account in the name of the Company.

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

30 Juni 2024 / June 30, 2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan (Pengurangan)/ <i>Additions (Deductions)</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan dan fasilitas pelabuhan	3.973.737	-	-	3.973.737	<i>Buildings and port facilities</i>
Mesin dan peralatan	14.214.262	3.819	-	14.218.081	<i>Machines and equipment</i>
Kendaraan	169.864	-	-	169.864	<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	410.044	-	-	410.044	<i>Office equipment</i>
Jalan pertambangan	2.273.019	-	-	2.273.019	<i>Mining road</i>
Jumlah	21.040.926	3.819	-	21.044.745	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan dan fasilitas pelabuhan	3.964.030	1.722	-	3.965.752	<i>Buildings and port facilities</i>
Mesin dan peralatan	13.794.499	59.914	-	13.854.413	<i>Machines and equipment</i>
Kendaraan	169.864	-	-	169.864	<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	408.345	-	-	408.345	<i>Office equipment</i>
Jalan pertambangan	2.273.018	-	-	2.273.018	<i>Mining road</i>
Jumlah	20.609.756	61.636	-	20.671.392	Total
Nilai Buku Bersih	431.170			373.353	Net Book Value

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember 2023 / December 31, 2023				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>
Bangunan dan					<i>Buildings and</i>
fasilitas pelabuhan	3.973.737	-	-	3.973.737	<i>port facilities</i>
Mesin dan peralatan	14.214.262	-	-	14.214.262	<i>Machines and equipment</i>
Kendaraan	169.864	-	-	169.864	<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	408.877	1.167	-	410.044	<i>Office equipment</i>
Jalan pertambangan	2.273.019	-	-	2.273.019	<i>Mining road</i>
Jumlah	21.039.759	1.167	-	21.040.926	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan					<i>Buildings and</i>
fasilitas pelabuhan	3.960.528	3.502	-	3.964.030	<i>port facilities</i>
Mesin dan peralatan	13.675.937	110.117	8.445	13.794.499	<i>Machines and equipment</i>
Kendaraan	169.864	-	-	169.864	<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	408.316	-	30	408.345	<i>Office equipment</i>
Jalan pertambangan	2.273.019	-	-	2.273.018	<i>Mining road</i>
Jumlah	20.487.664	113.619	8.475	20.609.756	Total
Nilai Buku Bersih	552.095			431.170	Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the ended June 30, 2024 and December 31, 2023 allocated as follows:

	30 Juni/ <i>June 2024</i>	31 Desember/ <i>December 2023</i>	
Beban penyusutan (catatan 23)	61.635	113.619	<i>Depreciation expense (note 23)</i>
Jumlah	61.635	113.619	Total

11. PINJAMAN INVESTASI

11. INVESTMENT LOAN

	30 Juni/ <i>June 2024</i>	31 Desember/ <i>December 2023</i>	
Massicot Trade Limited	43.750.000	43.750.000	<i>Massicot Trade Limited</i>
Jumlah	43.750.000	43.750.000	Total

Pada tanggal 30 November 2013, Perusahaan dan Massicot Trade Limited (Massicot) menandatangani perjanjian kerjasama, dimana Perusahaan memberikan pinjaman kepada Massicot sebagai pembayaran uang muka untuk membeli wilayah konsesi pertambangan di Indonesia dan/atau di benua Afrika sub-sahara, dan untuk membeli peralatan pertambangan tertentu untuk melakukan kegiatan tambang.

On November 30, 2013, the Company and Massicot Trade Limited (Massicot) entered into a cooperation agreement, whereby the Company provided a loan to Massicot as an advance payment to purchase mining concession areas in Indonesia and/or on the continent of sub-saharan Africa, and to purchase certain mining equipment to conduct mining activities.

Adendum terakhir dilakukan pada 13 Juni 2023, dimana pinjaman investasi senilai \$ 43.750.000 diperpanjang jatuh temponya menjadi 31 Desember 2024 tanpa bunga.

The last addendum was made on June 13, 2023, where the investment loan worth \$43,750,000 was extended its maturity to December 31, 2024 without interest.

Massicot telah mengirimkan konfirmasi pada tanggal 15 Juni 2024 yang menyatakan bahwa entitas akan memulai pembayaran kembali Pinjaman Investasi mulai tanggal 1 Oktober 2024 baik oleh entitas sendiri atau melalui entitas terkait.

The Massicot has sent a confirmation on June 15, 2024 stating that they shall commence the repayment of Investment Loan from October 01, 2024 by themselves or through associate entity.

11. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

Sehubungan dengan transaksi ini dan apa yang telah dinyatakan seperti di atas, Dewan Direksi dengan ini menyatakan bahwa:

- i. Tidak ada anggota Direksi yang mempunyai *conflict of interest* sebagaimana dimaksud dalam Securities and Exchange Commission: IX.E.1 dan atau
- ii. Transaksi ini bukan Afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor: IX.E.1.
- iii. Tidak ada anggota Dewan Direksi yang berhubungan atau berafiliasi dengan pemegang saham atau Dewan Direksi Massicot Trade Limited sesuai definisi pihak afiliasi sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan.
- iv. Tidak ada anggota Dewan atau afiliasinya mereka telah memperoleh secara langsung atau tidak langsung benefit dari transaksi ini.

12. UTANG USAHA

	30 Juni/ June 2024	31 Desember/ December 2023
Pihak ketiga:		
Orion Marketing Management Services LLC	-	361.913
CV Sinar Perdana Sejati	235.492	246.295
CV Pelita Kaltara Jaya	171.124	49.619
Alata Overseas Pte Ltd	153.634	156.067
PT Samudra Aman	138.027	155.220
CV Slyrock	75.729	97.694
PT Putra Fortuneius	66.264	70.591
Catering Tasya	30.169	30.988
CV Dua Putra Bersatu	22.375	23.633
CV Sinar Mitra Jaya	17.886	16.677
AZR Teknik	12.775	28.579
PT Sukses Inti Solusindo	13.189	18.683
PT Wangi Cendana Stevedoring	4.440	58.412
PT Kayan Energi Sejahtera	4.331	113.880
CV Bukit Bintang Jaya	-	145.403
PT Intraco Penta, Tbk	-	106.968
Lain-lain (saldo dibawah \$ 10 ribu)	39.024	61.688
Jumlah	984.459	1.742.312

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni/ June 2024	31 Desember/ December 2023
Kompensasi DMO	1.867.829	3.853.166
Pemasaran	528.000	7.105.764
Karyawan	73.209	72.342
BPJS	7.161	7.408
Lain-lain	8.859	17.986
Jumlah	2.485.058	11.056.666

11. INVESTMENT LOAN (continued)

In connection with this transaction and what has been stated as above, the Board of Directors hereby declares that:

- i. None member of the Board of Directors has a conflict of interest as referred to in Securities and Exchange Commission: IX.E.1 and/or
- ii. This transaction is not an Affiliation as stipulated in Bapepam Regulation Number: IX.E.1.
- iii. None member of the Board of Directors is related or affiliated with any shareholder or the Board of Directors of Massicot Trade Limited as defined by the Financial Services Authority.
- iv. None of the Board members or their affiliates have directly or indirectly benefited from this transaction.

12. TRADE PAYABLES

	31 Desember/ December 2023
Third parties:	
Orion Marketing Management Services LLC	361.913
CV Sinar Perdana Sejati	246.295
CV Pelita Kaltara Jaya	49.619
Alata Overseas Pte Ltd	156.067
PT Samudra Aman	155.220
CV Slyrock	97.694
PT Putra Fortuneius	70.591
Catering Tasya	30.988
CV Dua Putra Bersatu	23.633
CV Sinar Mitra Jaya	16.677
AZR Teknik	28.579
PT Sukses Inti Solusindo	18.683
PT Wangi Cendana Stevedoring	58.412
PT Kayan Energi Sejahtera	113.880
CV Bukit Bintang Jaya	145.403
PT Intraco Penta, Tbk	106.968
Others (balance below \$ 10 thousand)	61.688
Total	1.742.312

13. ACCRUED EXPENSE

Kompensasi DMO	3.853.166
Marketing	7.105.764
Employee	72.342
BPJS	7.408
Others	17.986
Total	11.056.666

14. UTANG SEMENTARA

	30 Juni/ June 2024
Pihak berelasi:	
PT Garda Minerals	537.789
Mastan Singh	-
Jumlah	537.789

14. TEMPORARY LOAN

	31 Desember/ December 2023
	923.953
	328.990
Jumlah	1.252.943

Third parties:
 PT Garda Minerals
 Mastan Singh
Total

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	30 Juni/ June 2024
Pajak pertambahan nilai - masukan	1.491.631
Pajak penghasilan pasal 25	132.483
Jumlah	1.624.114

15. TAXATION

a. Prepaid Tax

	31 Desember/ December 2023
	2.535.123
	-
Jumlah	2.535.123

Value added tax - in
 Income Tax Article 25
Total

b. Utang Pajak

	30 Juni/ June 2024
Pajak Penghasilan Pasal 21	5.379
Pajak Penghasilan Pasal 23	5.399
Pajak Penghasilan Pasal 25	47.092
Pajak Penghasilan Pasal 15	2.338
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	(531)
Pajak Penghasilan Pasal 29	362.389
Jumlah	422.066

b. Tax Payable

	31 Desember/ December 2023
	12.171
	14.045
	-
	5.467
	2
	412.678
Jumlah	444.363

Income Tax Article 21
 Income Tax Article 23
 Income Tax Article 26*
 Income Tax Article 15
 Income Tax Article 4(2)
 Income Tax Article 25/29*
Total

c. Aset Pajak Tangguhan

	30 Juni/ June 2024
Saldo awal	132.415
Penyesuaian saldo awal 2023	-
Imbalan pascakerja	-
Aset pajak tangguhan	132.415

c. Deferred Tax Assets

	31 Desember/ December 2023
	210.603
	(71.389)
	(6.799)
Jumlah	132.415

Adjustment beginning balance 2023
 Employee benefits
Deferred tax assets

d. Pajak Penghasilan Badan

	30 Juni/ June 2024
Laba sebelum pajak penghasilan	2.786.380
Penghasilan kena pajak	2.786.380
Pajak penghasilan badan	613.003
Dikurangi:	
Pajak dibayar dimuka	
Pajak penghasilan pasal 22	250.614
Pajak penghasilan pasal 25	-
Utang pajak penghasilan badan	362.389

d. Corporate Income Tax

	30 Juni/ June 2023
	12.355.112
Jumlah	12.355.112
	3.154.674
	1.222.555
	-
Jumlah	1.932.119

Profit before income tax
Taxable income
 Corporate income tax
Deducted:
 Prepaid tax
 Income Tax Article 22
 Income Tax Article 25
Corporate income tax payable

16. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Imbalan pascakerja tahun 2023 dan saldo awal liabilitas imbalan pascakerja 2023 disesuaikan berdasarkan laporan aktuaris Kantor Konsultan Aktuarial Setya Widodo No.179/KKA-SW/LA/III/2024 tertanggal 22 Maret 2024, menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Usia pensiun normal	56 Tahun
Tingkat mortalita	TMI IV Tahun 2019
Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalita
Tingkat pengunduran diri	1% dari usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% mendekati usia pensiun normal
Tingkat diskonto	6,94%
Tingkat kenaikan gaji	5,00%

Mutasi estimasi atas liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2024
Saldo awal tahun	601.887
Penyesuaian saldo awal 2023*	-
Saldo awal 2023 setelah penyesuaian	601.887
Pendapatan (kerugian) Selisih kurs	(36.837)
Beban imbalan pascakerja	-
Penghasilan komprehensif lainnya	-
Pembayaran manfaat	-
Saldo akhir tahun	565.050

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan 1%/ Increase 1%
Dampak pada nilai liabilitas kini	
Perubahan tingkat diskonto	9,031,270,613
Perubahan tingkat kenaikan gaji	9,528,308,206

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang tersebut telah memadai.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Post-employment benefits in 2023 are calculated based on the actuary report of Setya Widodo Actuarial Consulting Firm No.179/KKA-SW/LA/III/2024 dated June 22, 2024, using the "Projected Unit Credit" method.

The main assumptions used in determining the post-employment benefit liabilities of the Company's employees as of June 30, 2024 and December 31, 2023, are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Usia pensiun normal	56 Tahun	Normal retirement age
Tingkat mortalita	TMI IV Tahun 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalita	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% dari usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% mendekati usia pensiun normal	Resignation rate
Tingkat diskonto	6,94%	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	Salary increase rate

The movement of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	31 Desember/ December 2023	
Saldo awal tahun	622.155	Balance at beginning of year
Penyesuaian saldo awal 2023*	10.636	Adjustment beginning balance 2023*
Saldo awal 2023 setelah penyesuaian	632.791	Beginning balance 2023 after adjustment
Pendapatan (kerugian) Selisih kurs	-	Foreign exchange gain (loss)
Beban imbalan pascakerja	189.293	Post-employment benefits expenses
Penghasilan komprehensif lainnya	(76.905)	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(143.292)	Benefit payment
Saldo akhir tahun	601.887	Balance at end of year

The sensitivity analysis of the defined benefit obligation to changes in key actuarial assumptions as of June 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

	Penurunan 1%/ Decrease 1%	
Dampak pada nilai liabilitas kini		Effect on present value of obligation
Perubahan tingkat diskonto	9,031,270,613	Changes in discount rate
Perubahan tingkat kenaikan gaji	9,528,308,206	Changes in salary increase rate

Sensitivity analysis is based on changes in one actuarial assumption, where all other assumptions are held constant. In practice, this is rarely the case and changes in some assumptions may be correlated. In calculating the sensitivity of employee benefit liabilities to key actuarial assumptions, the same method has been applied.

Management has reviewed the assumptions used and believes that the long-term liability for post-employee benefits is adequate.

17. PROVISI UNTUK REHABILITASI TAMBANG

	30 Juni/ June 2024
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang*	1.434.872
Jumlah	1.434.872

Akun ini merupakan provisi untuk kewajiban lingkungan terdiri dari biaya - biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya. Provisi diakui sebesar nilai jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang.

17. PROVISION FOR MINE REHABILITATION

	31 Desember/ December 2023
	1.504.357
Jumlah	1.504.357

This account represents provisions for environmental liabilities consisting of costs related to mine reclamation during the operating period, mine closure and demolition and removal of facilities and other closure activities. Provisions are recognized at the amount of reclamation and post-mining guarantee.

Provision for mine rehabilitation*
Total

18. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan bulanan dari PT Datindo Entrycom No. DE/VII/2024-3297 tanggal 2 Juli 2024, susunan Pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

Based on the monthly report from PT Datindo Entrycom No. DE/VII/2024-3297 dated July 02, 2024, the composition of the Company's shareholders and ownership percentage as of June 30, 2024 is as follows:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage Of Ownership	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
Pemegang saham				
SCB SG S/A Bank J.Safra				SCB SG S/A Bank J.Safra
Sarasin Ltd	1.654.256.800	66,17%	18.400.587	Sarasin Ltd
Masyarakat	190.492.200	7,62%	2.117.142	Public
PT Garda Minerals	655.251.000	26,21%	7.287.855	PT Garda Minerals
Modal Ditempatkan dan Disetor	2.500.000.000	100,00%	27.805.583	Issued and Paid-up Capital

Berdasarkan laporan bulanan dari PT Datindo Entrycom No. DE/I/2024-0073 tanggal 3 Januari 2024, susunan Pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Based on the monthly report from PT Datindo Entrycom No. DE/I/2024-0073 dated January 3, 2024, the composition of the Company's shareholders and ownership percentage as of December 31, 2023 is as follows:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage Of Ownership	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
Pemegang saham				
SCB SG S/A Bank J.Safra				SCB SG S/A Bank J.Safra
Sarasin Ltd	1.654.256.800	66,17%	18.400.587	Sarasin Ltd
Masyarakat	190.492.200	7,62%	2.117.142	Public
PT Garda Minerals	655.251.000	26,21%	7.287.855	PT Garda Minerals
Modal Ditempatkan dan Disetor	2.500.000.000	100,00%	27.805.583	Issued and Paid-up Capital

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK) diperoleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 berdasarkan surat BAPEPAM LK Nomor S-5705/BL/2009. Pada tanggal 9 Juli 2009 Perusahaan melakukan penawaran umum atas 1.834.755.000 lembar saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per sahamnya sebesar Rp.100 dan dengan harga penawaran sebesar Rp.115. Setelah pelaksanaan Penawaran Umum maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat menjadi 2.500.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar US\$27.805.583.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini pada setiap akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2024</u>
Penawaran umum terbatas I Kepada pemegang saham	3.060.986
Biaya emisi saham	(255.945)
Jumlah	<u>2.805.041</u>

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan Penerbitan Umum Saham Perdana pada tanggal 9 Juli 2009 yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas kepada para pemegang saham masing masing sebesar US\$255.945.

18. SHARE CAPITAL (continued)

The effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM LK) was obtained by the Company on June 30, 2009 based on BAPEPAM LK letter Number S-5705/BL/2009. On July 9, 2009 the Company made a public offering of 1,834,755,000 shares of the Company to the public with a nominal value per share of Rp.100 and with an offering price of Rp.115. After the Public Offering, the Company's issued and paid-up capital increased to 2,500,000,000 shares or a total of US\$27,805,583.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of this account at the end of each reporting period are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
		<i>Initial public offering / To shareholders</i>
		<i>Share issuance cost</i>
	<u>2.805.041</u>	Total

Share issuance costs represent costs directly related to the Initial Public Offering on July 9, 2009 from the Limited Public Offering to shareholders in the amount of US\$255,945.

20. PENJUALAN

Penjualan Batubara

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan batubara dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2024</u>
Ekspor	18.047.715
Jumlah	<u>18.047.715</u>

Rincian pelanggan dengan penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2024</u>
Ekspor	
Asia Green Energy Public Co, Ltd	8.203.453
Sing Heng Seng Co, Ltd	4.991.248
Shreeji Coke And Energy Private, Ltd	1.700.655
Thuan Hai Commodities Co	1.576.400
Agarwal Coal Corporation Pte, Ltd	1.575.959
Grand Power Co, Ltd	-
Equantia Natural Resources Pte, Ltd	-
Thailand Anthracite	-
Jumlah	<u>18.047.715</u>

Persentase

	<u>2024</u>
Ekspor	
Asia Green Energy Public Co, Ltd	45,45%
Sing Heng Seng Co, Ltd	27,66%
Shreeji Coke And Energy Private, Ltd	9,42%
Thuan Hai Commodities Co	8,74%
Agarwal Coal Corporation Pte, Ltd	8,73%
Grand Power Co, Ltd	-
Equantia Natural Resources Pte, Ltd	-
Thailand Anthracite	-
Jumlah	<u>100,00%</u>

20. SALES

Sales of Coal

This account represents revenue earned from coal sales with details as follows:

	<u>30 Juni/ June 2023</u>
Ekspor	35.727.782
Jumlah	<u>35.727.782</u>

The details of customers with sales is as follows:

	<u>30 Juni/ June 2023</u>
Ekspor	
Asia Green Energy Public Co, Ltd	6.881.460
Sing Heng Seng Co, Ltd	4.899.444
Shreeji Coke And Energy Private, Ltd	-
Thuan Hai Commodities Co	4.603.777
Agarwal Coal Corporation Pte, Ltd	12.186.210
Grand Power Co, Ltd	2.720.016
Equantia Natural Resources Pte, Ltd	2.399.948
Thailand Anthracite	2.036.927
Jumlah	<u>35.727.782</u>

Persentase

	<u>2023</u>
Ekspor	
Asia Green Energy Public Co, Ltd	19,26%
Sing Heng Seng Co, Ltd	13,71%
Shreeji Coke And Energy Private, Ltd	-
Thuan Hai Commodities Co	12,89%
Agarwal Coal Corporation Pte, Ltd	34,11%
Grand Power Co, Ltd	7,61%
Equantia Natural Resources Pte, Ltd	6,72%
Thailand Anthracite	5,70%
Jumlah	<u>100,00%</u>

Export

Total

Export

Asia Green Energy Public Co, Ltd
 Sing Heng Seng Co, Ltd
 Shreeji Coke And Energy Private, Ltd
 Thuan Hai Commodities Co
 Agarwal Coal Corporation Pte, Ltd
 Grand Power Co, Ltd
 Equantia Natural Resources Pte, Ltd
 Thailand Anthracite

Total

Percentage

Export

Asia Green Energy Public Co, Ltd
 Sing Heng Seng Co, Ltd
 Shreeji Coke And Energy Private, Ltd
 Thuan Hai Commodities Co
 Agarwal Coal Corporation Pte, Ltd
 Grand Power Co, Ltd
 Equantia Natural Resources Pte, Ltd
 Thailand Anthracite

Total

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

21. COST OF SALES

	30 Juni/ June 2024	30 Juni/ June 2023	
Beban penambangan batubara			Cost of coal mining
Beban tenaga kerja langsung	601.316	936.711	Direct labor expenses
Beban produksi:			Production expenses:
Sewa peralatan	3.279.546	3.777.176	Equipment rental
Bahan bakar solar	1.740.598	3.316.789	Diesel fuel
Makan minum	219.663	259.288	Food
Sipil Perawatan dan pemeliharaan	79.380	39.462	Civil Repair and maintenance
Reklamasi	23.421	-	Reclamation
CSR	15.284	8.200	CSR
Sampel dan analisis batubara	12.517	-	Mining Sample and Analysis
Sewa speed	9.704	14.758	Rent speed
Mess	6.964	7.601	Dormitory and guest house
Lingkungan	5.115	50.897	Environmental
Suku Cadang	-	44.638	Sparepart
Pengeboran	-	10.847	Drilling
Jumlah beban produksi	5.993.508	8.466.367	Total production expenses
Pengangkutan	3.142.288	3.419.553	Transshipment
- luran produksi	1.337.917	4.563.503	- Production dues
Penyusutan	61.635	56.817	Depreciation
Amortisasi	-	1.566.505	Amortization
Persediaan barang jadi:			Finished goods:
Saldo awal	1.400.542	2.574.460	Beginning balance
Saldo akhir	(1.385.005)	(1.411.631)	Ending balance
Beban pokok penjualan	10.550.885	19.235.574	Cost of sales

Group telah melakukan reklasifikasi pada bagian beban pokok penjualan dengan penjelasan sebagai berikut:

The Group reclassified cost of sales as details below:

	30 Juni/June 2023			
	Beban Pokok Penjualan/ Cost of Sales	Beban Usaha/ Operating Expenses	Penghasilan (Beban) Lain-Lain Other Income (Expenses)	
Sebelum Reklasifikasi	22.341.827	615.408	415.435	Before Reclasification
Pemasaran	(3.430.990)	3.430.990	-	Marketing
Beban tenaga kerja langsung	310.606	-	-	Direct labor expenses
Gaji dan tunjangan	-	(310.606)	-	Salaries and allowances
Pengangkutan	14.131	-	-	Transshipment
Despatch	-	-	190.970	Despatch
Denda vassel	-	-	(145.094)	Demurrage
Beban lain-lain	-	-	(60.007)	Other expenses
Setelah Reklasifikasi	19.235.574	3.735.792	401.304	After Reclassification

22. BEBAN USAHA

22. OPERATING EXPENSES

	30 Juni/ June 2024	30 Juni/ June 2023	
Pemasaran	4.334.744	3.430.990	Marketing
Gaji dan tunjangan	119.387	168.392	Salaries and allowances
Konsultan	41.598	32.754	Consultant
Perjalanan Dinas	32.088	46.407	Office travel
Alat tulis kantor dan RUPS	19.750	21.146	Meeting and stationary
Sewa	17.524	15.447	Rent
Kantor	9.082	9.618	Office
Imigrasi	1.754	-	Immigration
Perizinan	420	11.038	License
Jumlah	4.576.347	3.735.792	Total

23. INSTRUMEN KEUANGAN

23. FINANCIAL INSTRUMENTS

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023:

Below are the carrying value and estimated fair values of the Group financial assets and liabilities as of June 30, 2024 and December 31, 2023:

	30 Juni 2024/ June 30, 2024		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	6.649.660	6.649.660	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	23.486	23.486	Trade receivables
Uang dan biaya dibayar dimuka	2.521.943	2.521.943	Advance and prepaid expenses
Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya	107.869	107.869	Restricted deposit
Pinjaman Investasi	43.750.000	43.750.000	Investment loan
Jumlah	53.052.958	53.052.958	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	984.459	984.459	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	2.485.058	2.485.058	Accrued expenses
Utang sementara	537.789	537.789	Temporary loan
Jumlah	4.007.306	4.007.306	Total

23. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

23. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	8.052.683	8.052.683	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.901.763	1.901.763	Trade receivables
Uang dan biaya dibayar dimuka	6.342.561	6.342.561	Advance and prepaid expenses
Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya	107.869	107.869	Restricted deposit
Pinjaman Investasi	43.750.000	43.750.000	Investment loan
Jumlah	60.154.876	60.154.876	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	1.742.312	1.742.312	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	11.056.666	11.056.666	Accrued expenses
Utang sementara	1.252.943	1.252.943	Temporary loan
Jumlah	14.051.921	14.051.921	Total

24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVE

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dengan mempertahankan kesehatan rasio modal untuk menyokong operasi dan pertumbuhannya sekaligus memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mendefinisikan modalnya sebagai kombinasi dari utang, kas dan bank, modal saham dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will continue as a going concern by maintaining healthy capital ratios to support its operations and growth and at the same time maximize shareholder value.

The Group defines its capital structure as a combination of debt, cash and bank, capital stock and retained earnings.

The Directors of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Director considers the cost of capital and related risk.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola dampak terhadap mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh para Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operations and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange, interest rate, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

**24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup berkeyakinan bahwa tidak ada pengaruh atas risiko mata uang asing karena Perusahaan tidak ada transaksi dalam mata uang asing.

ii. Manajemen risiko likuiditas

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

iii. Risiko harga pasar batubara dunia

Pendapatan Perusahaan sangat bergantung pada penjualan batubara yang sangat dipengaruhi oleh harga batubara dunia. Harga batubara dunia dapat berfluktuasi signifikan yang dipengaruhi berbagai macam faktor diluar kendali Perusahaan termasuk cuaca, masalah logistik dan faktor ketenaga kerajaan.

25. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak terdapat peristiwa signifikan setelah periode pelaporan yang teridentifikasi.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVE
(continued)**

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

i. Foreign exchange risk management

The Group believes that there is no effect on foreign exchange risk because the Company does not have any transactions in foreign currency.

ii. Liquidity risk management

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirement.

iii. The risk of global coal market prices

The company's revenue is highly dependent on coal sales, which are greatly influenced by the world coal prices. World coal prices can fluctuate significantly, affected by various factors beyond the company's control, including weather, logistical issues, and government energy policies.

25. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

There are no identified significant events after the reporting period.